

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka merupakan perangkat yang dijadikan sebagai pedoman di sekolah untuk melakukan pemulihan pembelajaran dengan pembelajaran intrakurikuler yang berbeda dengan yang lainnya. Kurikulum merdeka sendiri merupakan program kebijakan baru Kemendikbudristek RI, direncanakan oleh Nadiem Makarim yang terdorong karena keinginan menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu.¹⁹

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan mengoptimalkan dari segi konten sehingga memberi siswa cukup waktu mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi mereka.²⁰ Konsep pembelajaran dengan sistem kemandirian berpikir, memberikan kebebasan guru dan siswa untuk berinovasi dalam mewujudkan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan mandiri. Dalam hal ini, kurikulum merdeka memberikan ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk lebih

¹⁹⁾ Hartati, *Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2022), 2.

²⁰⁾ Khoirurrijal, dkk., *Op.Cit.*, 45.

memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal.

Ada beberapa teori dan konsep yang menjadi landasan kurikulum Merdeka diantaranya:²¹

- 1) Teori *Konstruktivisme*; teori ini menganggap bahwa pengetahuan terbentuk melalui interaksi antara individu dan lingkungan
- 2) Teori *Multiple Intelligences*; teori yang menganggap bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan harus diberi kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut.
- 3) Teori *Self-Directed Learning*; teori ini mengemukakan bahwa individu harus diberi kesempatan untuk mengendalikan dan mengatur proses belajar mereka sendiri.

Sebelum pengimplementasian kurikulum merdeka, ada alur yang perlu dipahami bersama; *pertama*, terkait garis besar kurikulum merdeka yang berisi tentang beberapa regulasi atau dasar hukum Kurikulum Merdeka yang berlaku; *kedua*, pembelajaran dan asesmen yang perlu diperhatikan, guru harus mengetahui panduan, prinsip pembelajaran yang sesuai tahapan peserta didik, perencanaan dan alur pembelajaran; *ketiga*, pengembangan KOPS (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), terkait analisis karakteristik satuan

²¹⁾ Alrizka Hairi Dilfa, dkk., *Op.Cit.*, 14.

pendidikan, visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; *keempat*, Pengembangan P5 dalam menyiapkan ekosistem sekolah, mendesain dan mengelola perkembangan Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila, asesmen, hasil P5, evaluasi dan tindak lanjut P5.²²

Adapun tujuan implementasi kurikulum merdeka ialah untuk mewujudkan karakter siswa yang beriman kepada Tuhan serta dengan menjaga nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.²³ Dalam proses pembelajarannya, implementasi kurikulum merdeka melibatkan digitalisasi, sehingga memudahkan siswa untuk mendapatkan bahan ajar yang disiapkan melalui tautan digital. Siswa dapat berkembang dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak lagi terburu-buru menghabiskan bahan ajar, tetapi justru memberdayakan siswa untuk berpikir lebih mendalam tentang bahan ajar yang disajikan oleh guru.

b. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka ini didasari oleh tiga hal, diantaranya sebagai berikut;²⁴

- 1) Berbasis Kompetensi; kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan sebagai capaian pembelajaran (CP)

²²⁾ *Ibid*, 40.

²³⁾ Yulian Rizky Nurhantara dan dan Ratnasari Dyah Utami, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 2 (2023): 737.

²⁴⁾ Alrizka Hairi Dilfa, dkk., *Op.Cit.*, 57.

2) Pembelajaran yang fleksibel

- a) CP disusun dalam fase-fase (dua sampai tiga tahun per fase) untuk memberikan kesempatan siswa belajar sesuai dengan tingkat pencapaian kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar.
- b) Memuat atau konten dikurangi agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk menguasai kompetensi yang ditargetkan.

3) Karakter Pancasila

Sinergi antara kegiatan pembelajaran rutin (intrakurikuler) dengan kegiatan non-rutin proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (bagi madrasah).

c. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen merupakan bagian dari kerangka kurikulum yang utamanya merujuk pada Standar Proses dan Standar Penilaian dari Standar Nasional Pendidikan, menjadi landasan landasan dalam merancang kebijakan dan praktik pembelajaran dan asesmen kelas. Pada prinsipnya, pembelajaran dan asesmen yang dikembangkan pendidik diharapkan memuat perencanaan serta pelaksanaan pembelajarn yang bermakna sehingga

mendorong peserta didik agar dapat berpikir kritis, dan semakin kreatif dan inovatif.²⁵

Ada lima prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka, yaitu pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan; pembelajaran diharap dapat membangun kesadaran menjadi pembelajaran sepanjang hayat; mendukung kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap; pembelajaran yang relevan sesuai konteks, budaya dan kolaboratif; serta pembelajaran mampu mengintegrasikan pola pikir masa depan berkelanjutan. Sedangkan prinsip asesmen pada kurikulum merdeka ialah mampu menyediakan informasi yang utuh dan menyeluruh dari proses pembelajaran; didesain berdasarkan hakikat dan fungsi dari asesmen tersebut; mendeskripsikan kemajuan belajar siswa; laporan hasil asesmen mengandung informasi dan karakter peserta didik, serta hasil asesmen sebagai bahan refleksi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.²⁶

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Hasil (*product*) adalah menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan

²⁵⁾ *Ibid*, 43.

²⁶⁾ *Ibid*, 44-45.

berubahnya secara fungsional.²⁷ Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.²⁸ Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh. Allah berfirman dalam Q.S. Al-‘Ankabut:69 yang berbunyi,²⁹

الْمُحْسِنِينَ لَمَعَ اللَّهُ وَإِنْ سُبُلَنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ فِينَا جَاهِدُوا وَالَّذِينَ

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) Kami, maka benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan Sunggu, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al-‘Ankabut:69)

Ayat ini menerangkan janji yang mulia dari Allah kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh, maka Allah akan memberi mereka petunjuk, membantu mereka membulatkan tekad, dan memberikan bantuan, sehingga tercapai pada apa yang menjadi tujuannya.

Suprijono mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁰ Menurut Gagne & Briggs hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa.³¹

²⁷⁾ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 44.

²⁸⁾ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran; Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 9.

²⁹⁾ QS. Al-‘Ankabut (29):69.

³⁰⁾ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 20.

³¹⁾ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

Hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan.

Pada kurikulum merdeka, hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus di antara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila.³² Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³³

Hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ini dapat dilihat melalui asesmen, dan pada penelitian ini yang akan digunakan ialah nilai asesmen sumatif akhir semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024. Ada dua asesmen dalam kurikulum merdeka yakni asesmen formatif maupun asesmen sumatif.³⁴ Asesmen formatif adalah proses mengumpulkan data mengenai sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang ditargetkan. Sedangkan asesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu. Asesmen yang menghasilkan nilai atau angka yang digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa melalui nilai capaian hasil belajar.

³²⁾ Veronica Resty Panginan dan Susianti, "Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013," *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* Vol.1, No. 1 (2022), 12.

³³⁾ Purwanto, *Op.Cit.*, 44.

³⁴⁾ Alrizka Hairi Dilfa, dkk., *Op.Cit.*, 43.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah suatu faktor yang dapat menjadi penyebab bagaimana pencapaian dari proses belajar yang sudah dilakukan oleh siswa, dapat berasal dari dalam ataupun dari luar diri siswa. Secara garis besar, keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu;³⁵

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - a) Faktor Fisiologis; berkenaan dengan kondisi fisik yang normal serta kondisi kesehatan fisik, dimana tubuh yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.
 - b) Faktor Psikologis; berkaitan dengan sikap mental yang positif, intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa itu sendiri, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

³⁵⁾ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

3. Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum Merdeka

a. Konsep Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an, menurut bahasa merupakan kata benda bentukan dari kata kerja *qara'a* yang maknanya sinonim dengan kata *qira'ah* yang berarti "bacaan". Menurut istilah Al-qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, sampai kepada kita secara mutawir.³⁶ Sedangkan Hadits menurut bahasa ialah berita atau sesuatu yang baru. Menurut para ahli ushul, hadits ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan, maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia.³⁷

Al-Qur'an Hadits dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa MI/SD. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya dimuka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan

³⁶⁾ Kadar M. Yusuf, *Studi AlQuran* (Jakarta: Amzah, 2012),1.

³⁷⁾ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 4.

teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

b. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kriteria atau kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di lembaga pendidikan. Sementara itu, peran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah mencakup beberapa fungsi sebagai berikut:³⁸

- 1) Pengembangan, yaitu peningkatan rasa beriman dan bertaqwa peserta didik dalam meyakini ajaran agama Islam dalam dinamika kehidupan
- 2) Perbaikan, memperbaiki seluruh kesalahan dalam berkeyakinan, pemahaman serta pengalaman ajaran Islam para peserta didik dalam kehidupan
- 3) Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain agar peserta didik terhindar dari bahaya yang dapat menghambat perkembangannya dalam menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Pembiasaan, yaitu membiasakan peserta didik agar senantiasa berpedoman pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kesehariannya.

c. Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits

³⁸⁾ Amalia Afizah dan Muh. Wasith Achadi, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs N 3 Sleman," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, No. 02 (2024): 131.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Madrasah Tsanawiyah ialah sebagai berikut.³⁹

- 1) Bacaan mad tabi'i dan mad far'i serta bacaan gharib, untuk menerapkannya dalam Al-Qur'an.
- 2) Kedudukan dan fungsi Al-Qur'an Hadis melalui surah-surah pendek/ayat-ayat pilihan tentang kekuasaan dan rahmat Allah, sifat pemurah, optimis dan sabar, infaq di jalan Allah SWT., adanya hubungan kehidupan dunia akhirat, jujur dalam muamalah dan semangat menuntut ilmu, dikaitkan dengan kehidupan saat ini dan akan datang.
- 3) Hadis-hadis tentang kekuasaan dan rahmat Allah, sifat pemurah, optimis dan sabar, infaq di jalan Allah swt., adanya hubungan kehidupan dunia dan akhirat, jujur dalam muamalah dan semangat menuntut ilmu, dikaitkan dengan kehidupan saat ini dan akan datang

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman dengan kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang

³⁹⁾ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.*

diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, jurnal karya Fika Nafissa Nur Miftakhur Rizqi, Teguh Supriyanto, Tri Astuti, Ika Ratnaningrum, dan Eka Titi Andaryani berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal” *Journal of Elementary Education* Vol 5 No 2 (2023). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,812 > 1,981$), dan pengaruh penerapan kurikulum merdeka sebesar 6,6%. (2) motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS, dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,293 > 1,981$), dan pengaruh motivasi belajar sebesar 38,3%. (3) penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS, dibuktikan dengan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,572 > 3,078$), dan memiliki pengaruh sebesar 41,2%. Metode yang digunakan yaitu *ex post facto dengan pendekatan kuantitatif*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak struktur, angket dan dokumentasi nilai PAS IPAS siswa kelas IV SD di

Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal semester genap tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis.⁴⁰

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Akan tetapi mata pelajaran yang dikaji pada penelitian relevan di atas adalah pembelajaran IPAS, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, pembahasan dalam penelitian ini bukan hanya membahas pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar, namun juga membahas pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar serta pengaruh implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS.

Kedua, jurnal karya Fitri Mawarni dan Abdul Rozak (2024), dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas X SMAN 01 Cililin)” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.8 No.2 (2024). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Kurikulum Merdeka (X) terhadap Motivasi (Y1) dan Hasil Belajar (Y2) dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi siswa yang memiliki keberhasilan dalam proses belajarnya. Penelitian ini menggunakan

⁴⁰⁾ Fika Nafissa Nur Miftakhul Rizqi et al., “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal,” *Journal of Elementary Education* Vol. 5, no. 2 (2023): 111–121.

metode kuantitatif dengan penyebaran kepada kelas X di SMAN 01 Cililin sebanyak 30 siswa.⁴¹

Persamaan dengan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu berfokus pada pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif, namun ada sedikit pembeda pada penelitian ini, ada dua variabel terikat (Y) pada penelitian ini yakni hasil belajar dan motivasi belajar. Selain itu, objek penelitiannya yaitu siswa SMA sedangkan peneliti siswa MTs.

Ketiga, jurnal karya Veronica Resty Panginan dan Susianti, dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013” *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro* Vol.1 No.1 (2022). Hasil pada penelitian ini menunjukkan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap hasil ujian tengah semester di semester ganjil (penerapan kurikulum 2013) dan hasil ujian tengah semester di semester genap (penerapan kurikulum merdeka belajar) setelah diberlakukan uji *Paired sample t-test* yang menunjukan terjadinya perbedaan signifikan dari perbandingan hasil belajar matematika siswa kelas III nicolaus di SD frater bakti luhur kota makassar. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, penentuan sampel menggunakan teknik random sampling, dan pengumpulan data primer berupa hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran

⁴¹⁾ Fitri Mawarni dan Abdul Rozak, “Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas X SMAN 01 Cililin),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.8, No.2 (2024): 23625–23637.

matematika serta populasi dan sampel penelitian yaitu siswa kelas III Nicolaus dengan jumlah siswa 33 orang.⁴²

Persamaan dengan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini yaitu sama-sama membahas pengaruh kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan ada pada objek penelitiannya, yaitu siswa SD sedangkan peneliti siswa MTs. Selain itu, mata pelajaran yang dikaji adalah pembelajaran matematika, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Keempat, jurnal karya Amalia Afizah, Muh. Wasith Achadi berjudul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs N 3 Sleman” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.09 No.02 (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam preoses implementasi kurikulum merdeka menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sarana, kurangnya tenaga pendidik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor kesiapan guru dan tidak semua buku yang terdapat label merdeka belajar materinya sesuai dengan kurikulum merdeka. Akan tetapi dengan berbagai problematika para pendidik di madrasah senantiasa memberikan usaha-usaha terbaiknya demi berjalannya proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka secara efektif. Metode penelitian yang adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

⁴²⁾ Veronica Resty Panginan dan Susianti, *Op.Cit.*, 9-16.

dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu penarikan kesimpulan.⁴³

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka, mata pelajaran yang di bahas pun saya yakni Al-Qur'an Hadist di MTs. Perbedaannya ialah penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian kuantitatif.

Kelima, Tesis karya Nurapni Aulia Sulkipli berjudul "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa pada SMP Negeri 1 Makassar*" Universitas Bosowa Makassar, (2023).⁴⁴ Hasil tesis menunjukkan bahwa adanya implementasi kurikulum Merdeka belajar yang optimal yang mampu meningkatkan prestasi siswa, dan ditemukan juga adanya hambatan yaitu budaya belajar. Terlihat prestasi siswa ada peningkatan, kurikulum merdeka belajar ikut andil dalam peningkatan prestasi siswa karena pada kurikulum merdeka belajar modul yang dibuat ditentukan sesuai dengan minat dan gaya belajar siswa agar semua siswa bisa berprestasi. Penelitian ini merupakan bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara sejumlah informan yaitu guru SMP Negeri 1 Makassar yang mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

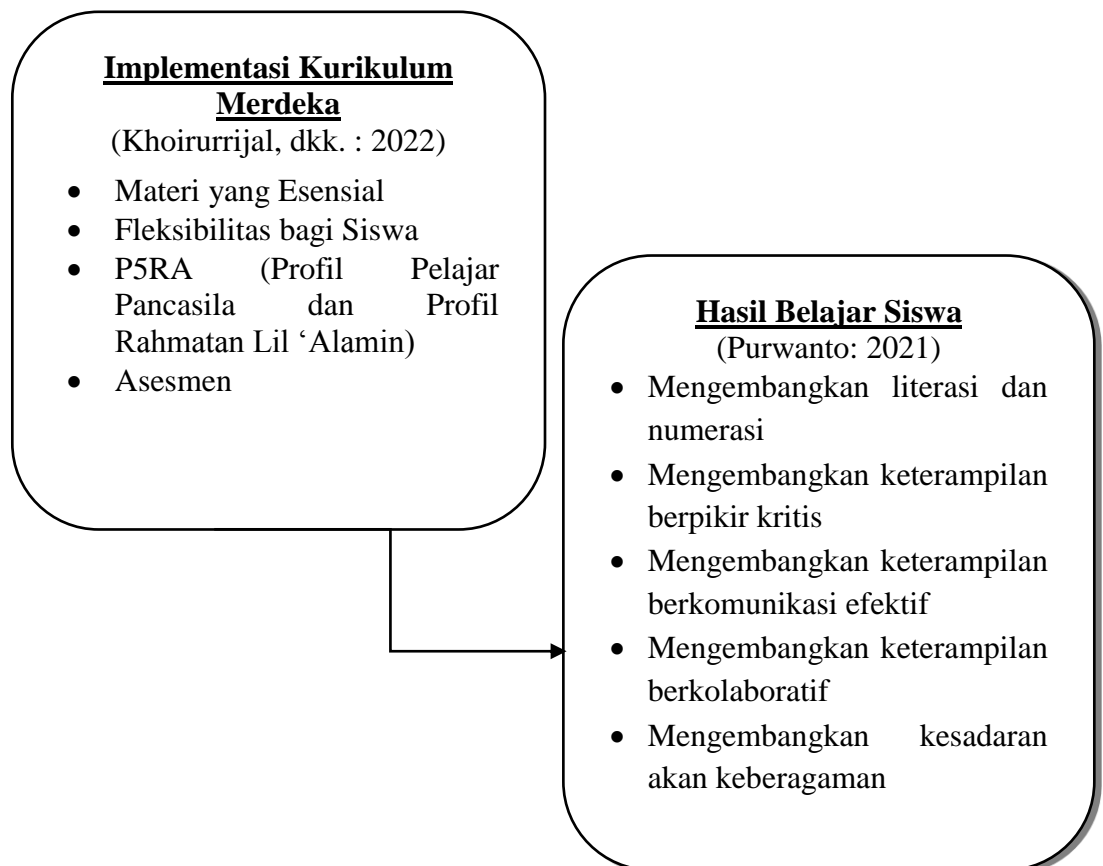
Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka, namun

⁴³⁾ Afizah dan Achadi, *Op.Cit.*, 126-138

⁴⁴⁾ Nurapni Aulia Sulkipli, "*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada SMP Negeri 1 Makassar*" Universitas Bosowa Makassar, 2023.

penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Teori



Gambar 2
Kerangka Teori

D. Hipotesis Penelitian

Uji ini dilakukan berdasarkan hipotesis yang sudah ada dan dibantu dengan bantuan SPSS 16 *for windows*, yakni:

1. Hipotesis alternatif (H_a) : Adanya pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen
2. Hipotesis nol (H_0) : Tidak ada pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini mengajukan hipotesis alternatif (H_a): “Adanya pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kebumen”. Mengingat hipotesis yang diajukan di atas merupakan dugaan sementara yang mungkin benar atau mungkin salah maka akan dilakukan pengkajian pada bagian analisis data untuk mendapatkan bukti apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.